

PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA

Abzani dan Leonard

Program Studi Pendidikan Matematika,
FTMIPA, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.
email:abzani.jhanie@gmail.com

Abstrak: Pengaruh *Locus Of Control* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika di MTS N 18 Cijantung Jakarta. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Sumber data kemampuan pemecahan masalah matematika di dapat dari tes uraian yang diujikan oleh penulis, pengelompokkan sampel *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal berdasarkan hasil angket, sampel untuk internal dan eksternal *locus of control* masing-masing berjumlah 30 responden. Berdasarkan hasil pengujian persyaratan analisis data bahwa kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t atau uji beda rata-rata. Serangkaian pengujian diperoleh hasil uji hipotesis, Karena $5,4579 > 1,99$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang memiliki *locus of control* internal dengan kemampuan pemecahan masalah matematika yang memiliki *locus of control* eksternal. Kemampuan pemecahan masalah matematika kelompok siswa dengan *locus of control* internal lebih baik dibandingkan dengan kemampuan pemecahan masalah matematika kelompok siswa dengan *locus of control* eksternal.

Kata Kunci : *Locus of Control* dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

PENDAHULUAN

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) tidak dipungkiri akan semakin maju. Perkembangan tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup setiap warga negara. Kualitas suatu bangsa tercermin dari kepribadian setiap warga negaranya. Kepribadian seseorang terbentuk dari proses pembelajaran yang terjadi dalam hidupnya, baik itu di sekolah, keluarga maupun pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan. Dari faktor lingkungan dan keluargalah para individu membuat jati diri yang akan menjadi prinsip hidupnya. Prinsip hidup harusnya perpegang teguh kepada kebaikan. Untuk bisa membedakan antara baik dan buruknya individu haruslah belajar. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Belajar diperlukan untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Jadi, pendidikan merupakan salah satu faktor yang bertanggung jawab dalam menentukan kualitas hidup suatu bangsa.

Jika berbicara Pendidikan, kita terbayang akan proses belajar mengajar. Dari proses belajar yang mereka lakukan selama ini, bisa terlihat individu mana yang belajar dengan benar dan menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dan mana individu yang hanya belajar tanpa menerapkannya. Seseorang yang bersungguh-sungguh belajar dapat mengambil manfaat lebih dari aktivitas yang dilakukannya untuk mendapatkan perubahan dalam

dirinya. Belajar salah satu kegiatan penting yang dilakukan oleh seseorang dalam memenuhi kebutuhannya, seorang siswa belajar disekolah dengan tujuan mendapatkan ilmu, meraih cita-cita, ataupun tuntutan pekerjaan dikemudian hari.

Menurut Rahmawati (2015) survei yang dilakukan *Political and Economic Risk Consultant* (PERC) menyatakan Kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara Asia. Posisi itu berada di bawah vietnam. Data yang dilaporkan The World Economic Forum Swedia pada tahun 2000 Indonesia memiliki daya saing yang rendah, hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei dunia. Kualitas pendidikan Indonesia yang rendah itu juga ditunjukkan oleh Hasil Trend in International Mathematics and Science Study (TIMSS), yang menunjukkan pencapaian siswa Indonesia pada bidang Sains mendapatkan skor 397 poin berada di posisi 45 dari 48 negara dan bidang matematika mendapatkan skor 397 poin berada di posisi 45 dari 50 negara.

Menghadapi ketatnya persaingan dan tantangan perkembangan teknologi tersebut, dituntut sumber daya manusia yang handal, dan mampu berkompetensi secara global, sehingga dibutuhkan keterampilan yang baik, mampu memecahkan masalah, cara berpikir yang kritis, logis, kreatif, dan kemauan kerja yang tinggi. Kemampuan-kemampuan tersebut dapat dikembangkan dalam pembelajaran matematika. Menurut Nurjanah dan Leonard "Pembelajaran matematika

merupakan kegiatan yang menarik jiwa karena mempelajari dalam bentuk konsep, objek-objek dan juga simbol yang bersifat abstrak”. Untuk bisa mencintai pelajaran matematika maka siswa minimal harus memiliki jiwa juang yang tinggi karena untuk mempelajari matematika siswa harus benar-benar tekun dalam mempelajarinya. Alasan tersebut menurut Cornelius (Widyaninggar, 2014: 92) “matematika dikenal sebagai ilmu dasar berpikir yang jelas dan logis, sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, sarana mengenali pola hubungan dan generalisasi pengalaman, sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya”. Matematika memiliki struktur dan keterkaitan antar konsepnya sangat kuat, sehingga akan melatih kemampuan berpikir kritis, logis, analisis, kreatif, dan sistematis.

Banyak faktor yang menjadi penghambat dalam keberhasilan belajar. Faktor penghambat itu sendiri dipengaruhi oleh diri sendiri (internal) maupun dari luar (eksternal). Faktor internal meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis individu. Kondisi fisik siswa berupa riwayat kesehatan yang dimiliki siswa. Sedangkan kondisi psikologis individu mencakup aspek kepribadiannya misalnya, motivasi, bakat, pengendalian diri, efikasi diri, dan gaya belajar. Sedangkan faktor eksternalnya merupakan lingkungan diluar individu, seperti faktor guru, fasilitas, dan lingkungan. Rasa bosan yang dialami siswa yang disebabkan oleh guru karena kurang memiliki

kemampuan dan tidak menguasai metode, strategi, dan pendekatan belajar yang dapat membuat suasana belajar yang tidak menyenangkan dan hasil belajar yang diharapkan kurang maksimal. Dengan adanya keberhasilan dan kegagalan hasil belajar, menjadikan sikap individu mempunyai cara pandang yang berbeda mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Hal inilah yang disebut pusat kendali atau *locus of control*.

Suwarto, (1999: 58) “*Locus of control* adalah tempat dimana individu menentukan kadar sejauh mana mereka percaya bahwa perilaku mereka mempengaruhi apa yang terjadi terhadap mereka”. *locus of control* atau sering juga di singkat LOC terbagi menjadi dua jenis yaitu *locus of control* Internal dan *locus of control* eksternal. Seseorang dengan *locus of control* internal tinggi yaitu orang yang mempercayai bahwa nasib mereka ditentukan oleh dirinya sendiri. Sebaliknya seseorang dengan *locus of control* eksternal tinggi yaitu orang yang merasa bahwa nasib mereka lebih ditentukan oleh ketentuan-ketentuan di luar diri mereka.

Seseorang yang memiliki *locus of control* internal tinggi memiliki pengendalian diri yang lebih baik dibandingkan seseorang dengan *locus of control* eksternal. Seseorang dengan *locus of control* internal tinggi kemungkinan besar juga akan berambisusi bahwa usahannya akan berhasil. Seseorang dengan *locus of control* internal juga akan lebih aktif dalam mencari informasi dan pengetahuan mengenai situasi mereka daripada seseorang dengan *locus of control* eksternal.

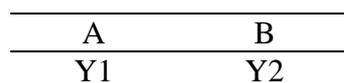
Seseorang yang memiliki kecenderungan *locus of control* internal memandang bahwa segala sesuatu yang dialaminya, baik yang berbentuk peristiwa, kejadian, nasib, atau takdir disebabkan karena kendali dirinya sendiri. Dia mampu mengendalikan situasi dan kondisi yang terjadi pada dirinya. Berbeda dengan seseorang yang memiliki *locus of control* eksternal, dia beranggapan bahwa segala peristiwa, kejadian, takdir, dan nasib disebabkan karena kendali dari faktor eksternal. Dia tidak mampu mengendalikan situasi dan kondisi

yang terjadi disekelilingnya.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 18 Cijantung, Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 18 semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Pengambilan data ini dilakukan satu minggu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode survei *ex post facto*.

Desain penelitian bisa digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:
A : Kelompok siswa dengan Internal Locus of control
B: Kelompok siswa dengan External Locus of control
Y1:Kemampuan Pemecahan Masalah

Matematika dengan Internal Locus of control
Y2:Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dengan Eksternal Locus of control.

Teknik pengambilan sample yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik sampling *purposive sampling*, sampel yang digunakan

sebanyak 60 siswa yang terbagi menjadi dua kelompok, yang diambil dari 165 siswa.

HASIL PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Tabel 1. Rangkuman Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif.

Ukuran Deskriptif	Y1	Y2
Mean	73,2	55,5
Median	73,5	45,54
Modus	72,75	54
Simpangan Baku	11,91	173, 64
Varians	141, 89	13,18

Uji Persyaratan Data

Uji persyaratan data terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

Tabel 2. Uji Normalitas Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa.

Kelompok	L_o	L_{tabel}	Keterangan
Y1	0,048433	0,161	Berdistribusi Normal
Y2	0,130767	0,161	Berdistribusi Normal

Tabel 3. Uji Normalitas Kemampuan Pemecahana Masalah Matematika Siswa.

Kelompok	Jumlah Sampel	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Simpulan
Y1	30	141,89	1,2237	1,85	Terima H_0
Y2	30	173,64			

Setelah dilakukan uji persyaratan analisis data, diperoleh bahwa kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen. Setelah itu dilakukan uji hipotesis dengan uji t beda daya rata-rata dan di dapat kriteria $5,4579 > 1,99$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang memiliki *locus of control* internal dengan kemampuan pemecahan masalah matematika yang memiliki *locus of control* eksternal. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan pemecahan masalah matematika kelompok siswa dengan *locus of control* internal lebih baik dibandingkan dengan kemampuan pemecahan masalah matematika kelompok siswa dengan *locus of control* eksternal.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui data peserta didik kelas VIII MTSN 18 Cijantung tahun 2016/2017. Pada penelitian ini sampel yang digunakan

adalah 30 siswa yang memiliki *locus of control* internal dan 30 siswa yang memiliki *locus of control* eksternal. Dengan demikian 60 siswa tersebut merupakan sumber data yang diperkirakan dapat mewakili populasi yang ada. Dari sampel 60 siswa tersebut, diperoleh skor kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Dalam penelitian ini kemampuan pemecahan masalah matematika menjadi tolak ukur dalam menentukan kesuksesan atau keberhasilan yang dipengaruhi *locus of control*. Kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa yang diartikan sebagai hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Siswa dikatakan memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika yang baik apabila siswa bisa memahami suatu masalah, lalu ia akan menyusun suatu rencana untuk menyelesaikan masalah itu dan melaksanakan rencana pemecahan masalah dan yang terakhir siswa dapat memeriksa kebenaran dari

pemecahan masalah yang telah dikerjakan.

Siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik sangat jelas dipengaruhi oleh pembelajaran yang diberikan guru dan sikap siswa dalam memahami permasalahan soal matematika. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran dimana interaksi edukatif antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai subjek belajar. Interaksi ini bisa berjalan dengan baik jika siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa dengan kemampuan pemecahan masalah yang baik lebih menuntut siswa yang memiliki pengendalian diri internal yang lebih dominan, ini dikarenakan siswa yang memiliki *locus of control* internal akan mempersiapkan diri, dan juga bertanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Sedangkan siswa dengan *locus of control* eksternal biasanya akan lebih membutuhkan pertolongan orang lain dan kurangnya berusaha dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Karena siswa dengan *locus of control* eksternal percaya segala hal-hal baik dan buruk dalam kehidupannya dipengaruhi oleh keadaan dan lingkungan.

Locus of control yang telah disadari dimiliki oleh peserta didik, mungkin sekali akan menjaga pikiran siswa, sehingga dia dapat menguasai pelajarannya. Bahkan jika tidak mengetahui betul atau kurang jelas akan dengan sigap untuk mencari tahu jawabannya walau harus dengan bertanya kepada guru atau teman. Pada gilirannya, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah,

juga semakin meningkat pula locus kendali yang dimiliki. Para siswa dengan *Locus of control* internal lebih banyak mempunyai perspektif yang berorientasi ke depan, dan akan lebih besar kemungkinannya untuk membuat rencana secara proaktif tentang bagaimana mencapai sasaran mereka. Mereka mengambil lebih banyak inisiatif daripada siswa dengan *locus of control* eksternal dalam menemukan dan memecahkan masalah.

Skor kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik kelas VIII yang memiliki *locus of control* internal dengan pokok bahasan Sistem persamaan linear dua variabel memperoleh skor tertinggi 96 dan skor terendah 44 dengan rata-rata 73,2. Sedangkan skor kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik kelas VIII yang memiliki *locus of control* eksternal dengan pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel memperoleh skor tertinggi 82 dan skor terendah 32 dengan rata-rata 55,5.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang memiliki *locus of control* internal dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang memiliki *locus of control* eksternal. Dan seperti yang dilihat nilai siswa dengan *locus of control* internal lebih baik daripada siswa dengan *locus of control* eksternal. Seperti penelitian yang dilakukan Indah Juliana tahun 2013 dengan judul pengaruh *locus of control* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI Administrasi perkantoran di

SMK YP IPPI Petojo dan penelitian yang dilakukan Rizki Amaliyah tahun 2015 dengan judul pengaruh *locus of control* (LOC) Terhadap prestasi belajar matematika di SMK AL- HASRA Depok, sama-sama memberikan simpulan terdapat pengaruh *locus of control* terhadap variabel terikat yang masing-masing mereka teliti. Tetapi temuan penelitian yang dilakukan Paradilah Rosada dengan judul Pengaruh efikasi diri dan *locus of control* terhadap prestasi belajar matematika. Dengan kesimpulan tidak terdapat pengaruh yang signifikan *locus of control* secara langsung dengan prestasi belajar. Faktor yang menyebabkan tidak adanya pengaruh adalah dari kemampuan siswa sendiri, ia kurang memahami matematika dan usaha yang dilakukan siswa kurang maksimal.

Pada penelitian didapat hasil yang tidak signifikan, diperlukannya upaya meningkatkan *locus of control* menurut Widyaninggar (2014, 95) diantaranya, 1) Motivasi dari dalam dan luar diri seperti guru dan orang tua. 2) Menumbuhkan pandangan dan berpikir positif. 3) Berusaha melakukan tindakan yang menumbuhkan *locus of control* misalnya ikut kerja kelompok. Seseorang yang memiliki *locus of control* pada dirinya bisa dilihat dari, 1) Tidak mudah berpengaruh pada temannya, 2) Percaya akan kemampuan sendiri, 3) Tahu sejauh mana kemampuannya, 4) Dominan penyendiri.

Untuk bisa menumbuhkan nilai *locus of control* internal dalam diri siswa dibutuhkan niat yang teguh, usaha yang sungguh-sungguh, dukungan dari keluarga, dan waktu

yang tidak singkat agar kita bisa terbiasa mengerjakan atau menyelesaikan permasalahan yang kita hadapi. Para keluarga dan juga guru di sekolah harus memberikan kepercayaan yang besar kepada siswa untuk mereka mencoba menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi.

Upaya ini dilakukan dengan tujuan agar siswa lebih bisa mengendalikan diri mereka, dan memandang bahwa kesuksesan didapat dengan usaha dan kerja keras diri sendiri bukan dari bantuan ataupun takdir yang mereka dapatkan. Diharapkan siswa yang sudah memiliki *locus of control* internal dalam dirinya terus berusaha dan bekerja keras dalam menyelesaikan segala macam masalah yang dihadapinya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data serta melalui pengujian hipotesis berupa uji t-test yang penulis lakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang memiliki *locus of control* internal dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang memiliki *locus of control* eksternal.

Semakin tinggi *locus of control* internal yang dimiliki siswa, semakin tinggi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Mempelajari matematika harus dilandasi oleh kesadaran diri sendiri bahwa kesuksesan dalam belajar matematika bisa diraih dengan usaha dan kemampuan, bukan karena keberuntungan, ataupun keadaan.

Kesadaran diri disini berkaitan dengan penyebab sukses ataupun gagal dalam memecahkan masalah matematika.

Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian tersebut, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Siswa hendaknya membiasakan diri melakukan segala macam kegiatan dengan usaha dan kemampuan diri sendiri dan tidak tergantung pada bantuan orang lain dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Sehingga siswa akan lebih mudah menyelesaikan karena kebiasaan menyelesaikan soal-soal matematika. Siswa tidak lagi beranggapan bahwa matematika itu sulit atau rumit untuk dipahami. Selain itu siswa tidak lagi mengandalkan orang lain dalam menyelesaikan masalah-masalah matematika, karena siswa yakin terhadap kemampuan dirinya dan tidak bergantung pada orang lain.

2. Bagi pendidik

Pendidik hendaknya lebih kreatif dan inovatif serta menyenangkan dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika sehingga kesan sulit dan menakutkan terhadap matematika tidak dirasakan siswa. Selain itu pendidik juga hendak melatih siswa untuk terbiasa menyelesaikan soal-soal matematika sendiri agar terciptanya usaha alam dirinya dan memberikan motivasi pada siswa agar memiliki keyakinan akan kemampuan dalam dirinya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini, menambah jumlah sampel untuk memperkuat hasil penelitian dan menyempurnakan instrumen agar penelitian lebih valid dan reliabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2015. *Intuisi dalam Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia.
- Agustina, P., dan Novi Marliani 2015. Pengaruh Kecemasan Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. Dalam Leonard (editor). *Edu Research, Vol I, hal 381-407*. Jakarta: Unindra Press.
- Ariawati, Armila. 2015. Locus-of-control-lokus-kendali. <http://Armilaarianti.blogspot.co.id/2015/03/locus-of-control-lokus-kendali.html?m=1>. (Diakses 18 Desember 2016 pukul 15.43).
- Arikunto, S. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Giovani, N., dan Budiyono. 2013. Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Kompetensi Dasar Menghitung Keliling dan Luas Segitiga, Segiempat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Hal.23-27, Ekuivalen, Jurnal Pendidikan Matematika*.

- Hakim, Arif Rahman. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Generatif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Dalam jurnal formatif* 4(3): hal 196-207.
- Kader, Ahmad A. 2014. Locus of Control, Student Motivation, and Achievement in Principles of Microeconomics. *American Internalsional Journal of contemporary Research*. Vol 4. No.9. hal 2.
- Leonard, 2012. Peran Pelajaran Matematika terhadap Konsistensi Diri Siswa. *Jurnal Formatif* 1(2): 153-161.
- Liberna, H dan Yogi Wiratomo. 2014. *Metode Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Mitra Abadi.
- Meylasari, Endri. 2012. <http://www.longlifeeducation.com/2012/08/pengertian-kemampuan.html> Web Pendidikan dan Pembelajaran. (diakses pada 15 Desember 2016, pukul 20.40).
- NCTM. 2000. Principles and Standard for School Mathematics. http://www.nctm.org/uploadedFiles/Math_Standards/12752_exec_pssm.pdf. (Diakses tanggal 18 Desember 2016).
- Nurjanah, D. dan Leonard. 2016. Pengembangan Desain Pembelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika FTMIPA Unindra.
- Purnomo, Ratno. 2010. Pengaruh Kepribadian, Self Efficacy, dan Locus of Control terhadap Prestasi Kinerja Usaha Skala Kecil dan Menengah. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol 17 No 2 hal 144-160.
- Rahmawati. 2015. Hasil TIMSS 2015. <http://Puspendik.Kemdikbud.go.id>. (Diakses 16 Juli 2017).
- Respati, N.W.Tyas. 2011. Pengaruh Locus of Control terhadap Hubungan Sikap Manajer, Norma-Norma Subyektif, Kendali Perilaku Persepsian, dan Intensi Manajer dalam Melakukan Kecurangan Penyajian Laporan Keuangan. *Jurnal akuntansi dan keuangan Indonesia*, Vol 8 No 2 hal 123-140.
- Saputra, K.A.K. 2012. Pengaruh *Locus of control* terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja Internal Auditor dengan Kultur Lokal Tri Hita Karana sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*. Vol 3 No 1 hal 91.
- Setyanto, Ardi, N. 2014. *Panduan Sukses Komunikasi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sumijah. 2015. Locus of Control pada Masa Dewasa. Seminar Psikologi & Kemanusiaan Psychology Forum UMM.
- Suryana, Andri. 2011. Pengaruh Model Pembelajaran dan Asesmen Kinerja terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Dalam jurnal formatif* 1 (1): 58-69 Vol 1 No. 1 April 2011 hal 58.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suwarto, FX. 1999. *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Thobroni, Muhamad. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Wibowo. 2013. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widyaninggar, Anggi Ajeng. 2014. Pengaruh Efikasi Diri dan Locus Kendali (*locus of control*) terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* 4(2): 88-99, hal.90.
- Windari, Fimatesa, dkk. 2014. Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII 8 Padang Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol 3(2) part 1: hal 25-28.